

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Status Sosial Ekonomi

Menurut Nitiusastro Kedudukan (status) sering kali dibedakan dengan kedudukan sosial (social status). Kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Sedangkan kedudukan sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, hak-hak, dan kewajiban-kewajibanya.¹²

Status sosial didefinisikan sebagai suatu rangkaian tingkatan posisi sosial, dimana tiap anggota dari tingkatan menempati posisinya, atau sejumlah kelompok yang membagi-bagi kelompoknya dalam beberapa strata tingkatan.¹³

Status sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota yang lain dalam kelompok yang sama, kedudukan-kedudukan tersebut di perbandingkan menurut nilai dan kuantitasnya sehingga terlihat ada perbedaan antara kedudukan yang rendah dan yang tinggi.

¹²J.DwiNarwoko& Bagong Suryanto,*Sosiologi:Teks pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana,2011 hlm 156

¹³Mulyadi Nitiusastro, *Op.Cit* hlm 102



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Status sosial dapat dibedakan atas dua macam menurut proses perkembangannya, yaitu:

- 1) Status yang diperoleh atas dasar keturunan (Ascribed-Status).
Pada umumnya status ini banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang menganut stratifikasi tertutup, misalnya masyarakat yang feodal atau masyarakat yang menganut paham rasialisme.
- 2) Status yang diperoleh atas dasar usaha yang di sengaja (Achieved-Status), status ini dalam perolehannya berbeda dengan status atas dasar kelahiran, kodrat atau keturunan, status ini bersifat lebih terbuka, yaitu atas dasar cita-cita yang direncanakan dan diperhitungkan dengan matang.¹⁴

2. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Stratifikasi sosial adalah sebuah konsep yang menunjukkan adanya perbedaan atau pengelompokan suatu kelompok sosial (komunitas) secara bertingkat. Misalnya, dalam komunitas tersebut terdapat strata tinggi, strata menengah, strata rendah.

- a. Strata sosial rendah meliputi keluarga ekonomi lemah seperti : buruh tani, pedagang kecil, karyawan harian, bependidikan formal rendah, tempat tinggal sederhana dan kueang baik, perhatian pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauan hari esok terbatas

¹⁴Abdul Syani, *Sosiologi; Skematika, teori dan terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm 91-94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Strata sosial menengah, bercirikan : penghasilan melebihi keperluan hidup, biasa menabung, terpelajar, pendidikan sebagai alat kemajuan, mengandungi masa depan lebih baik,
- c. Strata sosial tinggi, yakni keluarga lapisan atas, dengan cirri-ciri : kehidupan ekonomi sangat baik, kaya raya, berwibawa, tidak kawatir dengan kehidupan ekonomi di kemudian hari, mempertahankan status, pendidikan formal tidak dipandang sebagai alat mencapai kemajuan.¹⁵

Soejono Soekanto, Mengutip pitirim A. Sorokin, dalam Nurani soyomukti mengatakan bahwa stratifikasi social adalah pembedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Sementara itu, Max Weber mendefinisikan stratifikasi social sebagai penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu system social tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, previlese, dan prestise. Cuber mengartikan stratifikasi social sebagai suatu pola yang ditempatkan di atas katagori dari hak-hak yang berbeda.¹⁶

Menurut Soejono dalam schiffman dan kanuk di lihat dari sifatnya, pelapisan social di bedakan menjadi system pelapisan social tertutup dan system pelapisan terbuka, dan system pelapisan social campuran.

¹⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 hlm 178

¹⁶ Nurani soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2016.hlm 373

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Stratifikasi Sosial tertutup (closed social Stratification)

Stratifikasi ini yang beranggota dari setiap strata sulit mengadakan mobilitas vertical. Walaupun mobilitas ada mobilitas, terbatas pada mobilitas horizontal saja.

Contohnya : system kasta. Dalam sistem seperti ini yang berlaku di India ini, kaum sudra tidak bisa pindah posisi naik ke lapisan brahmana.

b. Stratifikasi Sosial Terbuka (Opened Social Stratification)

Stratifikasi ini bersifat dinamis karena mobilitasnya besar. Setiap anggota strata dapat bebas melakukan mobilitas social, baik vertical maupun horizontal. Contohnya seseorang yang miskin bisa menjadi kaya karena usahanya atau sebaliknya.

c. Stratifikasi Sosial Campuran

Stratifikasi sosial campuran merupakan kombinasi antara stratifikasi tertutup dan terbuka. Misalnya, seseorang bali berkasta brahmana mempunyai kedudukan terhormat di bali, namun apabila ia pindah ke Jakarta menjadi buruh, ia memiliki kedudukan rendah. karena harus menyesuaikan dengan keadaan setempat.¹⁷

1. Kelas sosial Atas – atas

a. Sejumlah kecil keluarga yang telah betul-betul mapan

¹⁷Ibid. hlm 377-379



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menjadi anggota berbagai country clubs yang terbaik dan mensponsori berbagai peristiwa amal yang besar
- c. Bertindak sebagai pengawas berbagai perguruan tinggi dan rumah sakit setempat

2. Kelas Sosial Atas – Bawah

- a. Tidak terlalu diterima oleh lapisan masyarakat atas
- b. Merupakan orang kaya baru
- c. Eksekutif perusahaan yang sukses
- d. Pengguna kekayaan baru yang mencolok

3. Kelas Menengah Atas - Atas

- a. Tidak mempunyai status keluarga maupun kekayaan yang luar biasa
- b. Berorientasi pada karir
- c. Para professional muda yang sukses, manajer perusahaan, dan pemilik perusahaan
- d. Kebanyakan adalah tamatan dari perguruan tinggi, banyak yang bergelar S2 dan S3

4. Kelas Menengah Bawah

- a. Terutama para pekerja kantor yang tidak mempunyai kedudukan memimpin dan para pekerja pabrik yang bergaji besar
- b. Ingin mendapat “penghargaan” dan di terima sebagai warga negara yang baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menginginkan anak-anak mereka berkelakuan baik

5. Kelas Bawah Atas

- a. Segmen kelas sosial yang terbesar
- b. Pekerja pabrik yang tekun
- c. Berjuang untuk memperoleh rasa aman (kadang-kadang di peroleh dari keanggotaan serikat Buruk)
- d. Memandang pekerjaan sebagai alat untuk “membeli kesenangan”

6. Kelas Bawah –Bawah

- a. Berpendidikan rendah, para pekerja yang tidak terampil
- b. Sering tidak bekerja
- c. Anak-anak sering di perlakukan tidak baik
- d. Cenderung hidup dengan biaya dari hari ke hari¹⁸

Aspek untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.¹⁹ Sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan orang tua

Jenjang pendidikan seseorang biasanya mempengaruhi status sosial seseorang di dalam struktur sosialnya. Maka makin tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh kepada pola-pola kehidupan orang tersebut. oleh

¹⁸Leon Schifman & Lesli Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi Ketujuh, 2008, hlm 341

¹⁹Mulyadi Nitusaatro, *Op.Cit.* hlm 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, seseorang yang bergelar dokter tentunya akan berstatus lebih tinggi di banding dengan seseorang yang lulusan SD.²⁰

“Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen. Beberapa profesi seperti dokter, pengacara, akuntan, ahli laboran memerlukan syarat pendidikan formal agar bisa bekerja sebagai profesi tersebut”²¹

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan tinggi, meliputi SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA DAN PT. pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemeberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B,

²⁰Elly M. Setiadi & Usman kolip, *Pengantar sosiologi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, hlm 432

²¹Ujang suwarman, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapan dalam pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, hlm 254

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pekerjaan atau posisi pada anggota keluarga bisa diamati dari tingkat pendidikan yang dicapainya, untuk mengukur tingkat pendidikan yang dicapainya, untuk mengukur tingkat pendidikan Badan Pusat Statistik membagi dalam kategori yaitu:

1. Sekolah Dasar.
2. Sekolah Menengah Pertama.
3. Sekolah Menengah Atas.
4. Sekolah Menengah Kejuruan
5. Diploma I/II/III/IV
6. Dan Universitas.²²

b. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan merupakan ukuran sosial yang diterima secara luas dan mungkin merupakan ukuran kelas sosial terbaik yang dapat di rekomendasikan karena menggambarkan status yang berhubungan dengan pekerjaan.²³

Untuk mengetahui jenis-jenis pekerjaan terdapat empat katagori yaitu: PNS, Pegawai Swasta, Wirausaha, dan

²² Badan Pusat Statistik, *Laporan Data Status Sosial Ekonomi*, Jakarta: BPS, 2017), diunduh dari <http://bps.go.id/Subjek/view/id/28#subjek> View Tab 1 tanggal 24 Agustus 2017.

²³ Leon Schifman&Lesli Lazar Kanuk, *Op.Cit.* hlm 334.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa atau pelajar.²⁴ Sedangkan untuk membagi tingkatan pekerjaan, penulis membaginya menjadi lima kategori yaitu :

1. Pejabat pemerintah.
2. PNS (Pegawai Negeri Sipil).
3. Pegawai Swasta.
4. Wirausaha.
5. Pegawai Serabutan.

c. Penghasilan/pendapatan orang tua

Penghasilan Perorangan atau keluarga merupakan variabel sosial ekonomi lain yang sering di gunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial.²⁵

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah.²⁶ Dengan perolehan pendapatan di anggota keluarga akan membiayai kegiatan konsumsinya. Adapun pengukuran pendapatan kedalam beberapa aspeknya yaitu : gaji pokok, tunjangan, bonus, dan pendapatan lainnya.²⁷

Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari seseorang, karena daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi

²⁴ Danang Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: CAPS, 2014 hlm 144

²⁵ Lazar Kanuk, *Op.Cit.* hlm 336.

²⁶ Ujang Suwarman, *Op.Cit.* hlm 257

²⁷ Ibid, hlm 258

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh seseorang. Dalam mengakatagorikan pendapatan rumah tangga, Badan Statistik pada survei sosial ekonomi Nasional mengakatagorikan menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Rp.1.800.000
2. Rp.1.800.000 – Rp.3.000.000
3. Rp. 3.000.000 – Rp. 4.800.000
4. Rp. 4.800.000 – Rp. 7.200.000
5. Lebih dari Rp. 7.200.000.²⁸

3. Perilaku Konsumen

Menurut Schifman dan Kanuk dalam Etta mamang sangadji mendefenisikan Perilaku konsumen sebagai “perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka”.²⁹

Menurut kotler dalam Rachmawati perilaku konsumen adalah bidang ilmu yang mempelajari cara individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, membeli, memakai, serta memanfaatkan barang, jasa, gagasan, atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan hasrat mereka.³⁰

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Op.Cit*

²⁹ Etta Mamang sangadji dkk, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi Offset, th 2013

hlm 8

³⁰ Rachmawati, *Pengaruh Budaya sosial, pribadi dan psikologi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih pendidikan pada prodi manajemen*, Media Soerjo, vol 13, No 2 th 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumen :**a. Faktor Kebudayaan**

- 1) Kebudayaan, ini merupakan faktor penentu yang sangat dasar dari perilaku konsumen.
- 2) Sub-Budaya, dapat dibedakan 4 jenis, yaitu kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.
- 3) Kelas sosial, yaitu kelompok yang relative homogen serta bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang telah tersusun secara hirarki dan anggota-anggotanya memiliki perilaku, minar, dan motivasi yang hampir sama/serupa.

b. Faktor Sosial

- 1) Kelompok referensi, yaitu kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap maupun perilaku konsumen.
- 2) Keluarga, ini akan membentuk sebuah referensi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Peran suami istri dalam penelitian sangat bervariasi sesuai katagori produk/jasa yang dibeli.
- 3) Peran dan status, ini menentukan posisi seseorang dalam suatu kelompok. Setiap peranan membawa status yang mencerminkan harga diri menurut masyarakat sekitarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor pribadi

- 1) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, ini menentukan selera seseorang terhadap produk/jasa.
- 2) Pekerjaan, hal ini akan mempegaruhi pola konsumsi seseorang
- 3) Keadaan ekonomi, yaitu terdiri dari pendapatan yang dapat di belanjakan.
- 4) Gaya hidup yaitu pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang.
- 5) Kepribadian dan konsep diri ini adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang respon terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

d. Faktor Psikologis

- 1) Motivasi yaitu dorongan yang menekan seseorang sehingga mengarahkan seseorang untuk bertindak.
- 2) Persepsi, orang yang sudah mempunyai motivasi untuk bertindak akan dipengaruhi persepsinya pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.
- 3) Proses belajar, yaitu perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
- 4) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan ini akan membentuk citra produk dan merek, serta orang akan bertindak berdasarkan citra tersebut.³¹

³¹ *Ibid*, hlm 83-85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator dari perilaku konsumen bisa dilihat dari tahapan-tahapan seseorang/individual/kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya menurut Schifman Kanuk dalam Mulyadi Nitiusastro :

- a. Mengenali Kebutuhan (need recognition).

Pengenalan kebutuhan merupakan awal dari adanya permasalahan yang dihadapi konsumen yang perlu segera di selesaikan.

- b. Mencari Informasi sebelum membeli.

Mencari informasi ternyata tidak selalu mudah dilakukan oleh seseorang yang baru saja memasuki sebuah kota. Dengan melakukan pencaharian informasi konsumen dapat mengukur tingkat informasi sesuai yang di butuhkan.

- c. Melakukan evaluasi terhadap beberapa pilihan.

Memilih alternatif merupakan pekerjaan yang memerlukan pertimbangan secara relatif atas ketersediaan beberapa pilihan. Apabila tidak banyak pilihan yang tersedia, maka akan terbatas pula pilihan alternatif yang dapat dilakukan dan seseorang harus bisa menerima apa yang ada.

- d. Melakukan pembelian dengan pembelian ulang.

Melakukan pembelian dapat juga dikatakan sebagai keputusan konsumen dalam membeli bisa berupa beberapa kemungkinan, yakni membeli, menunda atau tidak membeli.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dikarena kan konsumen yang membeli barang tersebut akan dapat melakukan evaluasi apabila respons dari orang lain yang diberi barang tersebut. Namun apabila dari pihak orang yang diberi tidak memberikan respons maka konsumen tidak memperoleh informasi apapun.

- e. Melakukan evaluasi pascabeli.

Keputusan konsumen untuk membeli membawa implikasi yang sangat di nantikan oleh para penjual. Konsumen yang membeli sebuah produk akan menikmati atau menggunakan atau mengonsumsi dan memanfaatkan dalam arti yang sangat luas. Membeli sebuah produk akan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat beharga bagi seorang konsumen.³²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang di gunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah dan juga menguatkan penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

1. "Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa SMAN Tuban "Mu'afifah Kusniawati (2016).

³² Nititusastro, *Op.Cit.* hlm 212-215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian tersebut bagaimana Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa kelas X ips SMA N 2 Tuban, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa (2) Untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi kelas X SMA N2 Tuban, (3) Untuk mengetahui analisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi kels X SMA Negeri 2 Tuban. Metode penelitian Asosiatif dan pendekatan Kuantitatif. Taraf signifikansinya sebesar 94,1%.³³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah status sosial ekonomi orang tua. sementara perbedaannya adalah penulis hanya menggunakan variabel y perilaku konsumen dan menggunakan metode penelitian survei dan pendekatan kuantitatif dan peneliti sekolah yang berbeda.

2. “Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa Kelas XI IPS Sidoarjo” Oleh Bintana Afiati (2014).

Persoalan dalam peneliti hampir 80% siswa kelas Xi IPS menghabiskan uang saku mereka untuk belanja dikantin. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Pendekatn yang digunakan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier

³³ Muafifah&Riza Yonisa, *Jurnal pendidikan ekonomi*, Volume 4 no 3 edisi yudisium 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berganda. Dan hasil dari penelitian ini diketahui status sosial ekonomi berpengaruh sebesar 41,44%. Untuk variabel kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 33,07%. Secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI ips Sidoarjo sebesar 15,24%.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumsi siswa dan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sedang kan perbedaannya adalah bintana afiati lebih memfokuskan dampak dari kelompok teman sebaya sedangkan penulis status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumen siswa. Sedangkan penulis lebih memfokus status sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumen siswa. Teknik analisis nya penulis menggunakan Regresi Liner Sederhana.namun Peneliti Bintana Afiati Menggunakan Analisis Linier sederhana.

3. “Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi dan perilaku konsumsi siswa” Oleh Yahya Reka Wirawan(2015).

Persoalan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi dan perilaku konsumsi siswa. Teknik pengambilan menggunakan propotional random samping. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data angket

³⁴ Bintana Afiati, *Pengaruh Status Sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi*, Jurnal pendidikan Ekonomi, Vol 2 No 3 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan teknik Struktural Equation Modeling. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Dan begitu juga prestasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa.³⁵ Persamaan dari penelitian penulis lakukan adalah sama sama meneliti tentang status sosial ekonomi orang tua dan komsumsi siswa. Namun peneliti Yahya lebih memfokuskan pada prestasi belajar sedangkan penulis lebih memfokuskan pada perilaku konsumen siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik pengambilan data menggunakan angket saja sedangkan peneliti Yahya menggunakan angket dan dokumentasi. Dan peneliti Yahya menggunakan 3 variabel sedangkan penulis hanya menggunakan 2 variabel.

A. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari kajian teoritis dalam bentuk yang konkret sehingga mudah di pahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelaskan konsep teoris agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat di perlukan agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam memahami tulisan ini sebagaimana yang telah di uraikan di atas. Penelitian ini berkenaan

³⁵ Yahya Reka Wirawan, *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi dan perilaku konsumsi*, Volume 3 No 1 th 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua (x) terhadap perilaku konsumen siswa (y) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkalis.

1. Status Sosial ekonomi Orang tua

Adapun aspek untuk mengetahui tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua, penulis mengoperasionalkan dari teori Mulyadi Nititusastro yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.³⁶ Sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah Jenjang seseorang biasanya mempengaruhi status sosial seseorang di dalam struktur sosialnya. Maka makin tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh kepada pola-pola kehidupan orang tersebut.

- 1) Sekolah Dasar
- 2) Sekolah Menengah Pertama
- 3) Sekolah Menengah Pertama
- 4) Diploma I/II/III/IV
- 5) Sarjana

b. Tingkat Pekerjaan

Pendidikan merupakan ukuran sosial yang diterima secara luas dan mungkin merupakan ukuran kelas sosial

³⁶Mulyadi Nititusastro, *Op.Cit.* hlm 103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik yang dapat di rekomendasikan karena menggambarkan status yang berhubungan dengan pekerjaan

- 1) Pejabat Pemerintah
 - 2) PNS (Pegawai Negeri Sipil)
 - 3) Pegawai Swasta
 - 4) Wirausaha
 - 5) Pegawai Serabutan
- c. Penghasilan/pendapatan

Penghasilan Perorangan atau keluarga merupakan variabel sosial ekonomi lain yang sering di gunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial.

- 1) Rp.500,000-Rp.999.999 (Sangat Rendah)
- 2) Rp.1.000,000-Rp.1.999.999 (Rendah)
- 3) Rp.2000,000-Rp.4.999.999 (Sedang)
- 4) Rp.5000,000-Rp.20.000,000 (tinggi)
- 5) Lebih dari Rp.20,000,000 (Sangat Tinggi)³⁷

2. Perilaku Konsumen

Untuk menilai perilaku konsumen siswa, penulis mengoperasionalkan dari teori Shiffman Kanuk dalam Mulyadi Nitiusastro yaitu :

³⁷ Data Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkalis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Siswa Mengenali Kebutuhannya.

Pengenalan kebutuhan merupakan awal dari adanya permasalahan yang dihadapi konsumen yang perlu segera di selesaikan.

- 1) Siswa Membeli barang yang dibutuhkan setelah di sesuaikan dengan uang yang beri oleh orang tuanya.
- 2) Siswa membeli barang yang biasa di belikan oleh orang tuanya.
- 3) Siswa menggunakan barang yang telah direkomendasikan orangtuanya.
- 4) Siswa membeli jajan sesuai dengan uang saku yang diberikan orang tuanya.
- 5) Siswa menggunakan uang yang diberikan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Siswa mencari informasi sebelum membeli

Mencari informasi adalah kegiatan dengan melakukan pencaharian informasi konsumen dapat mengukur tingkat informasi sesuai yang di butuhkan.

- 1) Siswa bertanya kepada orang tuanya mengenai barang yang akan dibelinya.
- 2) Siswa meminta bantuan orang tuanya untuk mengecek kualitas barang yang akan dibelinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa bertanya kepada orang tuanya setelah melihat iklan mengenai barang yang akan dibelinya.
 - 4) Siswa bertanya kepada orang tuanya mengenai barang yang akan dibelinya setelah melihat promo dari media online.
 - 5) Siswa meminta bantuan orang tuanya menenemani untuk mengecek barang yang akan dibelinya di toko.
- c. Siswa melakukan evaluasi berdasarkan beberapa pilihan.

Memilih alternatif merupakan pekerjaan yang memerlukan pertimbangan secara relatif atas ketersediaan beberapa pilihan.

- 1) Siswa membandingkan harga sesuai dengan produk yang dibeli setelah direkomendasikan oleh orang tuanya.
 - 2) Siswa dapat mempertimbangkan kebutuhan dengan pembelian sesuai dengan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya.
 - 3) Siswa membandingkan kualitas barang yang dibeli dipasar dan supermarket bersama orang tuanya.
 - 4) Siswa lebih cenderung memilih barang yang relatif murah berdasarkan kebutuhan sesuai dengan uang yang diberikan orang tuanya.
 - 5) Siswa mempertimbangkan harga dalam membeli kebutuhan berdasarkan uang yang di berikan orang tuanya.
- d. Siswa melakukan pembelian berulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melakukan pembelian dapat juga dikatakan sebagai keputusan konsumen dalam membeli bisa berupa beberapa kemungkinan.

- Siswa membeli barang yang sudah selalu dibelikan oleh orang tuanya.
 - Siswa membeli barang yang sering direkomendasikan oleh orang tuanya.
 - Siswa membeli barang ditempat langganan orang tuanya.
 - Siswa membeli barang yang sering ia gunakan bersama orang tuanya.
 - Siswa membeli makanan yang ia sukai bersama orang tuanya.
- e. Siswa Melakukan Evaluasi Pasca Beli

Membeli sebuah produk akan memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat beharga bagi seorang konsumen.

- Siswa meminta pendapat orang tuanya mengenai kualitas barang yang sudah dibelinya.
- Siswa meminta pendapat orang tuanya mengenai harga barang yang sudah dibelinya.
- Siswa meminta pendapat kepada orang tuanya mengenai model barang yang telah dibelinya.
- Siswa meminta pendapat kepada orang tuanya mengenai merek barang yang telah dibelinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Siswa meminta pendapat kepada orang tuanya mengenai pelayanan karyawan saat membeli barang yang telah dibelinya.

B. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perilaku konsumen di sekolah menengah atas negeri 1 bengkalis.

2. Hipotesis

a. Hipoteis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumen siswa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkalis

b. Hipotesis Alternatif (H₁)

Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumen Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkalis